

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Yang
Masuk Dalam Indeks LQ45 Tahun 2013-2017)**

Ely Rosalina Munthe

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: elyrosalina8889@gmail.com

Policies have to do with the use of profits that are right for shareholders. Essentially, that profit can be divided as dividends or retained to reinvest. The purpose of this composition is to know and to provide empirical proof of liquidity ratios, solvability and profitability against a strong determination of the amount of dividends Shared with shareholders. The population used in this study is manufacturing companies listed at the Indonesian stock exchange and logged in the LQ45 index from 2013-2017. The method used in sample collection is using tangible sampling, with a total of 7 companies being designated as samples. The analysis that works in this research is regression analysis. The results of this study indicate that liquidity and solvency have no effect on dividend policy, while the profitability variable has a significant influence on dividend policy. The results of the coefficient of determination show that 27.1% of the Dividend Policy is influenced by Liquidity, Solvency and Profitability, while the remaining 72.9% is influenced by other factors. This is important as a consideration of the company's financial management in taking dividend distribution policies and helping investors as information and consideration before investing.

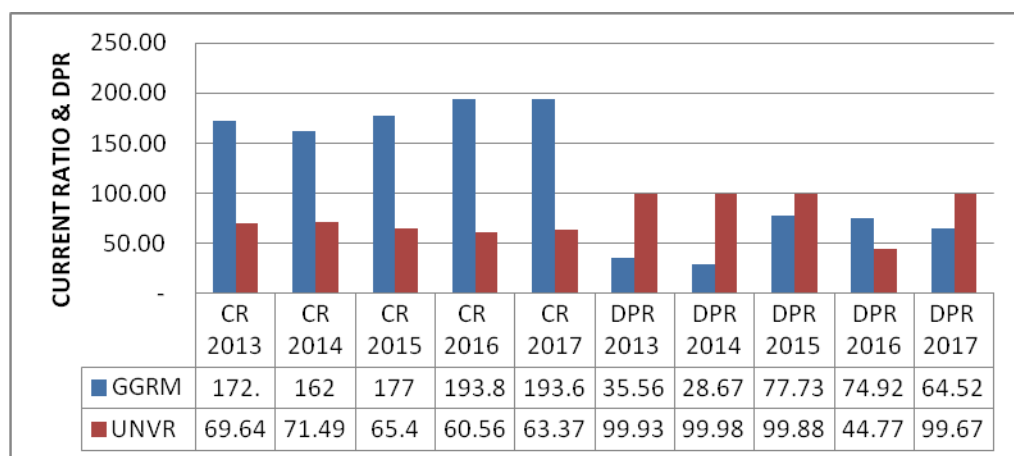
Keywords: *liquidity, solvability, profitability and dividend policie*

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian dividen) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai dividen akan bisa memperbesar sumber dana intern perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan di dalam suatu perusahaan yang harus di perhatikan dengan seksama. Dalam (Rodani dan Ali, 2010:123), mengatakan bahwa dalam menentukan kebijakan dividen pihak manajemen keuangan harus memperhatikan beberapa aspek likuiditas (X_1), solvabilitas (X_2), dan profitabilitas (X_3) yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan kebijakan dividen (Y) kepada pemegang saham.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi (Riyanto, 2010:25). Menurut Fred Watson dalam (Kasmir, 2008:129), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Besarnya *current ratio* dan *dividend payout ratio* perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.



Sumber: www.idx.co.id

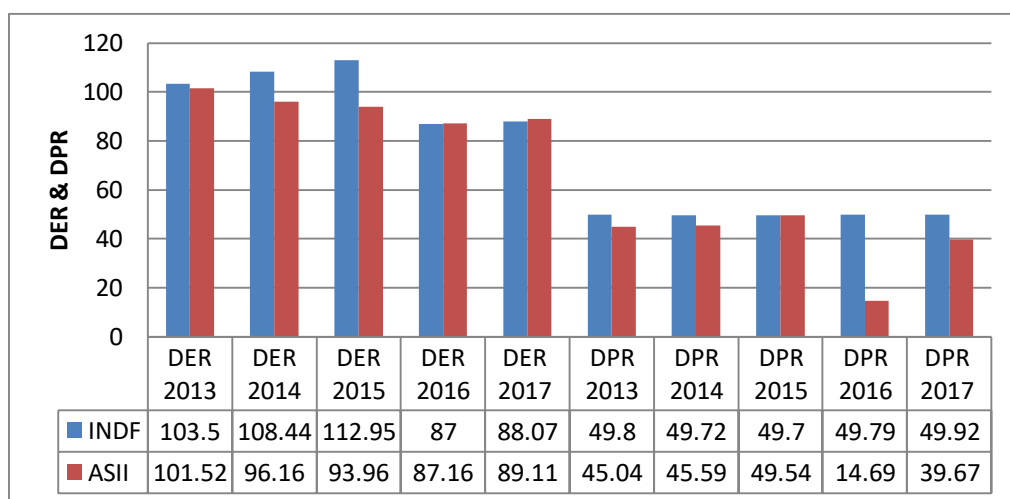
Gambar 1
Data Current Ratio Dan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks LQ45

Hal ini dapat dilihat pada PT Gudang Garam Tbk yang mengalami penurunan *current ratio* pada tahun 2014 diikuti dengan penurunan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*). Pada tahun 2015-2016, PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan *current ratio* yang di ikuti dengan nilai DPR yang mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan penurunan pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017 nilai CR mengalami kenaikan yang disertai dengan kenaikan pembayaran dividen (DPR). Hal ini bertentangan dengan teori yang di

ungkapkan oleh (Rodani dan Ali, 2010:123), yang menyatakan bahwa posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya. begitu pula sebaliknya semakin kuat posisi kas perusahaan atau semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan akan memberikan kemungkinan semakin tinggi tingkat pembayaran dividen.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Utang yang terus tumbuh tanpa pengendalian hanya akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan. Menurut (Kasmir, 2011:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan liabilitas.

Menurut (Hery, 2015:191), perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.



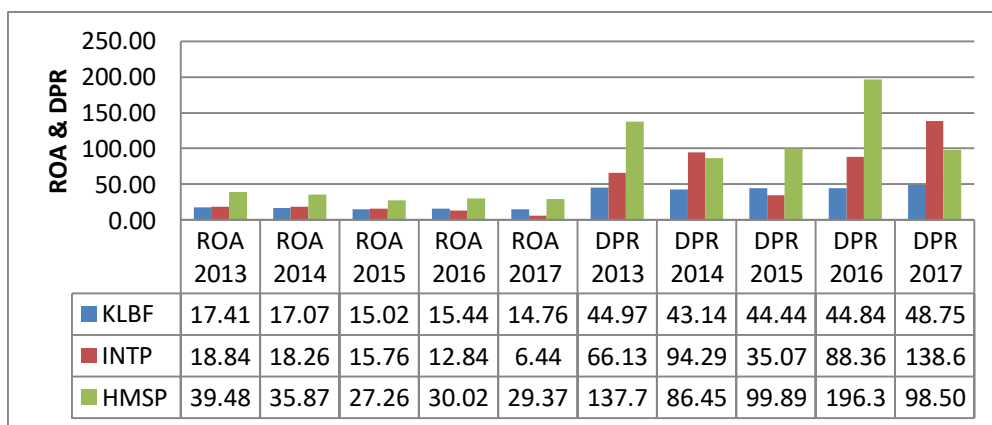
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2
Data Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks LQ45

Besarnya *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* mengalami tingkat kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami kenaikan *debt to equity ratio* pada tahun 2014 diikuti dengan penurunan pembayaran dividen (DPR) pada tahun 2014. Pada periode 2014-2016 PT Astra International Tbk dalam tiga tahun berturut-turut mengalami penurunan *debt to equity ratio*, hal ini di sertai pula dengan

tingkat pembayaran dividen (DPR) yang berfluktuasi dimana pada tahun 2014-2015 DPR mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 tingkat pembayaran dividen mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan oleh (Brigham dan Houston, 2010:107), yang menyatakan bahwa semakin besar *leverage* (solvabilitas) perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah.

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*) dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122). Para investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan memiliki tujuan agar memperoleh *return*. Maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar pula *return* yang diharapkan para investor, dan hal ini akan menjadikan nilai perusahaan semakin baik. (Harahap, 2008:219), mendefinisikan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3
Data Return On Asset Ratio Dan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks LQ45

PT Kalbe Farma Tbk mengalami penurunan *return on asset* pada tahun 2017, diikuti dengan kenaikan pembayara dividen (*dividend payout ratio*) pada tahun 2017. Sedangkan pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mengalami penurunan *return on asset* pada tahun 2014 yang disertai dengan kenaikan pembayaran dividen (DPR) pada tahun 2014. Pada tahun 2015 PT HM Sampoerna Tbk mengalami penurunan *return on asset* yang diikuti dengan pembayaran dividen (DPR) yang meningkat pada perusahaan tersebut. Hal ini

bertentangan dengan teori yang diungkapkan oleh (Mary dan Matthew, 2013:108), semakin tinggi profitabilitas emiten maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada investor karena semakin besar.

Berdasarkan fenomena dan teori diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebijakan dividen dengan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**”.

Metode

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SPSS versi 20, populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam Indeks LQ45 yaitu sebanyak tujuh perusahaan sebagai berikut:

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Indeks LQ45.
- b. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2013-2017.

Tabel 1. Penyaringan Sampel Berdasarkan Metode *Purposive Sampling*

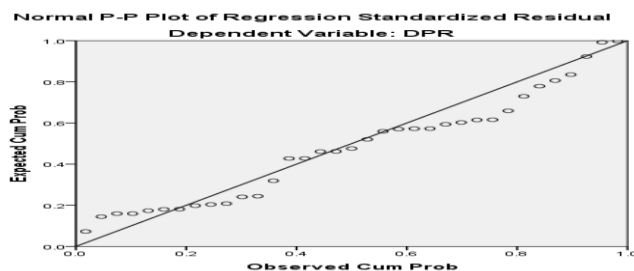
No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang listing di BEI hingga tahun 2017	186
2	Perusahaan yang listing di BEI sebelum tahun 2011	128
3	Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45	11
4	Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2013-2017	7

sumber: www.idx.co.id

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahapan yaitu : (1) pengumpulan data, berupa data nilai rasio-rasio keuangan perusahaan yang berupa *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *dividend payout ratio* (DPR) yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan (Metode Dokumentasi), (2) pengumpulan data informasi berupa teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti (Studi Kepustakaan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan grafik normal plot pada gambar di bawah ini menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini di karenakan pada grafik *normal probability plot* terlihat bahwa penyebaran titik-titik mengikuti arah garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 4. Normal Probability Plot

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	12.097	14.992			.807	.426
1 CR	.021	.038	.183		.564	.577
DER	-.040	.109	-.141		-.367	.716
ROA	.427	.337	.312		1.269	.214

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,577, sedangkan variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,716 dan variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,214, hal ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	35.862	24.101			1.488	.147		
1 CR	.050	.061	.235	.825	.416	.265	3.777	
DER	-.085	.175	-.163	-.487	.629	.191	5.245	
ROA	1.415	.542	.563	2.611	.014	.462	2.166	

a. Dependent Variable: DPR

Hasil pengujian multikolinearitas di peroleh hasil perhitungan nilai VIF untuk variable independen, likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) masing-masing adalah 3,777, 5,245 dan 2,166 yang berarti nilai VIF untuk ketiga variable < 10. Sedangkan pada nilai *tolerance* variable likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan profitabilitas (ROA) masing-masing bernilai 0,265, 0,191 dan 0,462 yang berarti nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar ketiga variabel.

A. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai koefisien regresi linier berganda, $\alpha = 35,862$, $b_1 = 0,050$, $b_2 = - 0,085$, $b_3 = 1,415$ dimana b_1 merupakan koefisien dari variabel X_1 (Likuiditas), b_2 merupakan koefisien dari variabel X_2 (Solvabilitas), b_3 merupakan koefisien dari variabel X_3 (Profitabilitas) sehingga persamaan regresi yang di peroleh adalah :

$$Y = 35,862 + 0,050 - 0,085 + 1,415$$

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.579 ^a	.336	.271

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

b. Dependent Variable: DPR

Koefisien korelasi sebesar 57,9 %, hal ini menjelaskan bahwa hubungan antara variabel Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki hubungan yang sedang. Berdasarkan tabel 5 hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,271 yang menyatakan bahwa kontribusi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA) terhadap *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 27,1 %. Sedangkan sisanya 72,9 % di jelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15756.314	3	5252.105	5.220	.005 ^b
	Residual	31188.184	31	1006.070		
	Total	46944.498	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 20.0 menunjukkan bahwa nilai signifikansi statistik sebesar 0,05 yang memiliki nilai Signifikansi < 0,05, maka variabel Likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan, profitabilitas (ROA)

memiliki pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama (simultan) terhadap Kebijakan dividen (*DPR*).

Pengaruh Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER), dan Profitabilitas (ROA) Secara Simultan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Pada hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*) dan, profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama (simultan) terhadap Kebijakan dividen (*DPR*). hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005 dimana nilai Signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (*CR*), solvabilitas (*DER*) dan profitabilitas (*ROA*) berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen (*DPR*). Maka dari hasil uji simultan ini menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan pembagian dividen selain ditentukan dalam rapat umum pemegang saham (*RUPS*) dapat pula di pengaruhi oleh pengaruh internal yang dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan.

Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan akan memberikan dampak terhadap kebijakan pembagian dividen, terutama dalam tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan. Likuiditas menggambarkan semakin baik kinerja perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki persediaan kas yang besar, sehingga perusahaan mampu memberikan dividen yang lebih besar kepada investor.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, perusahaan yang tingkat solvabilitasnya tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang buruk dimana perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk keperluan oprasionalnya dan semakin banyak juga kas yang harus disiapkan untuk memenuhi kewajibannya, hal ini menyebabkan perusahaan harus menyediakan lebih banyak kas untuk memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan akan memberikan dividen lebih kecil kepada investor.

Sedangkan profitabilitas menggambarkan tingkat keuntungan atau laba bersih yang di peroleh perusahaan dari kegiatan oprasionalnya, Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, dan semakin baik pendapatan suatu emiten. Pendapatan yang stabil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup sehingga perusahaan dapat membagikan dividen lebih tinggi kepada pihak investor.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} bernilai positif sebesar 0,825 dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,416 dimana tingkat signifikan likuiditas lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (*CR*) secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*DPR*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013) dan Irmawati (2012), yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* tidak memberikan pengaruh

terhadap kebijakan dividen. Menurut (Santoso, 2009:203), perusahaan dapat membayar dividen jika memenuhi tiga syarat yaitu, saldo laba yang mencukupi, tersedia uang kas yang cukup dan tindakan formal dari dewan komisaris.

Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu apabila perusahaan membayarkan dividen, berarti perusahaan harus mampu menyediakan uang kas yang cukup dan hal ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, maka *dividend payout ratio* (DPR) akan semakin kecil, sebab sebagian besar laba digunakan untuk menambah likuiditas. Namun perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen lebih besar (Sutrisno, 2012:267). Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen (DPR). Hal ini dapat digambarkan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki jumlah hutang jangka pendek yang terus tumbuh melebihi jumlah asset lancarnya pada 2013-2017 hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kondisi likuiditas yang kurang baik atau perusahaan tidak memiliki cukup kas, Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang kurang baik atau tidak memiliki banyak cadangan kas akan memberikan dampak pada penurunan dividen yang akan di bagikan. Namun dalam praktiknya PT Unilever Indonesia Tbk tetap membagikan dividend dalam jumlah yang konsisten dimana perusahaan membagikan hampir 100% dari laba bersihnya dalam tahun 2013-2017. pembayaran dividen yang konsisten ini diikuti pula dengan kenaikan jumlah laba yang terus tumbuh pada tahun 2013-2017.

Hal ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa pembagian laba dalam bentuk *cash dividend* atau ditahan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, melainkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada dasarnya dividen merupakan hasil dari laba yang di peroleh perusahaan yang kemudian dibagikan kepada pemegang saham, semakin besar laba yang di peroleh perusahaan akan semakin besar dividen yang akan di bagikan.

Perusahaan yang terus membagikan dividen yang konsisten atau bertambah 5% setiap lima tahunnya akan memberikan persepsi bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang menguntungkan bagi pemegang saham. Disamping pertimbangan-pertimbangan di atas, dalam penentuan besaran dividen yang akan dibagikan pada akhirnya akan kembali di tentukan oleh para pemegang saham dalam hasil keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} bernilai negatif sebesar $-0,457$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,629$ dimana tingkat signifikansi variabel solvabilitas lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka secara parsial variabel solvabilitas tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saleh (2015) dan Prawira (2014)

yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas (*leverage*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:107), semakin besar *leverage* perusahaan maka cenderung untuk membayar dividennya lebih rendah dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada pendanaan secara eksternal. Sehingga semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya yang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. berdasarkan hasil penelitian, teori diatas tidak sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (DER) tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan pembayaran dividen (DPR). sehingga besar kecilnya nilai *debt to equity ratio* (DER) tidak akan memberikan dampak pada besaran dividen yang akan dibagikan.

Hal ini di sebabkan semakin besar hutang yang dimiliki suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan sehingga dalam kondisi ini perusahaan akan memprioritaskan kewajibannya terlebih dahulu sehingga tidak memutus kepercayaan kreditor terhadap perusahaan. Dalam praktiknya sisa laba yang di peroleh perusahaan dapat di tahan atau dibagikan dalam bentuk dividen, namun ketika perusahaan melihat peluang investasi yang lebih menguntungkan, perusahaan biasanya akan lebih memilih untuk menahan labanya untuk kepentingan investasi lainnya dan pengembangan perusahaan, Namun apabila setelah keputusan investasi, perusahaan masih memiliki sisa laba, perusahaan dapat membagikannya dalam bentuk dividen dalam jumlah yang besar atau menahannya sebagian untuk kepentingan investasi di masa yang akan datang yang lebih menguntungkan. sehingga besar kecilnya *debt to equity ratio* (DER) tidak mempengaruhi besar kecilnya dividen, melainkan perusahaan lebih melirik peluang berdasarkan kesempatan investasi yang ada. Hal ini sejalan dengan teori *residual of dividend* yang menjelaskan bahwa pada dasarnya laba yang di peroleh dari hasil aktivitas oprasional perusahaan biasanya digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham, namun pada praktiknya laba yang diperoleh dapat di bagikan dalam bentuk dividend dan dapat juga ditahan untuk di investasikan kembali. apabila investasi yang dilakukan lebih menguntungkan sebaiknya laba yang diperoleh di tahan untuk di investasikan kembali.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t) menunjukkan bahwa hasil t_{hitung} bernila sebesar 2,611 dimana tingkat signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,014 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka secara parsial variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji dominasi variabel profitabilitas memberikan pengaruh yang besar terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prawira, dkk (2014) dan Purnama dan Sulasmiyati (2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas

memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen. Dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kebijakan dividen.

(Mary dan Matthew, 2013:108), mengatakan bahwa "*profitability ratios show a company's overall efficiency and performance*". Profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba tentu memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen emiten, mengingat dividen akan dibagikan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, idealnya semakin tinggi profitabilitas emiten maka semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada investor.

Perusahaan yang dalam oprasionalnya mampu memperoleh keuntungan yang besar menggambarkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Semakin tinggi keuntungan yang di peroleh menunjukkan perusahaan memiliki persediaan kas yang cukup sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk membagikan laba yang ada dalam bentuk dividen dengan jumlah yang lebih besar, sebaliknya jika suatu perusahaan dalam oprasionalnya memperoleh profit yang lebih kecil, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki persediaan kas yang rendah, sehingga memberikan dampak bahwa perusahaan harus menahan labanya untuk kepentingan investasi atau pengembangan perusahaan agar mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh kesimpulan berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji-F dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan (besama-sama) memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR). Berdasarkan hasil uji-T dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR) dan variabel solvabilitas (DER) secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan variabel profitabilitas (ROA) secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. berdasarkan hasil analisis uji dominasi menjelaskan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh paling besar terhadap kebijakan dividen (DPR). Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan kepada pihak manajemen perusahaan untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan selalu meningkatkan kinerjanya dari sisi profitabilitas dikarenakan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh akan semakin tinggi pula tingkatan pembayaran dividen Penulis juga menyarankan kepada para investor untuk selalu memperhatikan kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan apabila suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan maka dikatakan perusahaan dalam kondisi yang baik. Sebelum berinvestasi calon investor sebaiknya juga memperhatikan tingkatan profitabilitas yang diperoleh dari tahun ketahun dikarenakan tingkatan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkatan pembayaran dividen yang akan di peroleh calon investor.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Rodoni dan Herni Ali, 2010. *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Erlangga, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. "Fact Book 2011-2015." Diakses dari <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/factbook.aspx.2017>.
- E.C., Mary, O.I., Mathew, O.M. 2013, *Financial Ratio Analysis As a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry*, International Journal of Business and Management, 8 (8), 107-117.
- Hery,2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, PT Buku Seru, Jakarta.
- Harahap, Sofian Safri, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2012. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Iman, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Buku Dua, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Saleh, Ahmadin, 2015. "Pengaruh Rentabilitas Modal Sendiri, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". Jom FEKON. Vol.2, No.1. 1-16. Pekanbaru.